

Profil Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA di SDN 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung

Ratna Yuningsih*, Tri Jalmo, Berti Yolida

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

**email*:ratnayuningsih22@gmail.com.Hp: 082176978048

Received:23 Mey, 2017 *Accepted*: 8 June, 2017 *Online Publish*: 9 Juni, 2017

Abstract: The Profile of Student's Cooperative Ability in Science Learning. *The aims of this study were to describe the profile and pattern of students' cooperative ability in science learning at SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. This research was descriptive research. The sampling used saturated sampling technique, that was all students of class IV and V. The data were in the form of description on students' which were gained from the observation. The data were obtained from questionnaire given to students. The results showed that the ability of student cooperative in science learning in general has been classified as good with the percentage of 52.5% seen from the observation sheet and the questionnaires about the ability of students cooperative in general have been classified high with percentage of 69%. The pattern of cooperative formed at school was contractual cooperation.*

Keywords: *cooperative competence, cooperation patterns, learning of science*

Abstrak: Profil Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil dan pola kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh siswa kelas IV dan V. Data berupa deskripsi tentang kerjasama siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA secara umum sudah tergolong baik dengan persentase 52,5% dilihat dari lembar observasi. Dilihat dari angket kemampuan kerjasama siswa secara umum sudah tergolong tinggi dengan persentase 69%. Pola kerjasama yang terbentuk pada sekolah yaitu pola kerjasama kontrak.

Kata kunci: profil kemampuan kerjasama, pola kerjasama, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Tantangan Abad 21 yaitu menciptakan tata pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya pemikir serta mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi (BSNP, 2010:22). Tantangan dunia pendidikan adalah bagaimana penyelenggaraan pendidikan yang tanggap terhadap era globalisasi (BSNP, 2010:39).

Untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan di abad 21 ini diperlukan kerjasama yang kuat dari semua pihak. Kerjasama merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa di elakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2015: 2). Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar menurut Harmin (dalam Isjoni, 2009: 36) dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Kenyataannya hal ini dapat terlihat pada sebuah berita tentang perkelahian antara siswa SDN 1 Sepang Jaya dan SDN 2 Sepang Jaya. Kelompok murid dari SDN 2 datang dengan membawa perkakas seperti palu, gergaji, hingga bambu, yang jikadigunakan pasti akan mencederai murid lawannya. (Warsito, 2015).

Kondisi tersebut sudah jelas memperlihatkan masih rendahnya kemampuan kerjasama diantara siswa, sehingga untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berkarakter harus disiapkan melalui sebuah pendidikan. Kerjasama disini bisa dilatih pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan proses

pembelajaran subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui proses ilmiah (BSNP, 2006: 22).

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Sulistiyorini, 2007: 8).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru biologi SD Negeri 02 Rajabasa JayaBandar Lampung, guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, terkadang diselengi metode tanya jawab dan juga diskusi.

Kemampuan kerjasama siswa dapat meningkat jika proses pembelajarannya menggunakan berbagai model, seperti halnya model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karangnongko menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan oleh Apriyani (2013).

Hasil penelitian dapat dilihat dari indikator yang meliputi keterlibatan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 35,29% dan setelah tindakan 70,59%, tanggung jawab dalam kelompok sebelum tindakan 29,41% dan setelah tindakan 64,70% dan kepercayaan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 17,70% dan setelah tindakan 58,82%.

Berdasarkan uraian diatas, tergambar bahwa pendidikan disekolah sangat diperlukan adanya kerjasama antar individu satu dengan yang lainnya agar terciptanya suatu

keselarasan. Terutama kerjasama siswa dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV dan V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya dan pola kerjasama siswa yang terbentuk pada kelas IV dan V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya.

METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Mei bertempat di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V dengan jumlah seluruh siswa 48. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* (Sugiono, 2012:85). Siswa telah diamati kemampuan kerjasamanya melalui pengamatan dan lembar observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif sederhana (Margono, dkk., 2013:9).

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu kemampuan kerjasama siswa dilihat berdasarkan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Riduwan, 2012: 89).

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus deskriptif persentase Menurut Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase kemampuan kerjasama kelas IV dan V

N = nilai yang semestinya diperoleh responden

n = nilai yang diperoleh responden
Hasil perhitungan dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan

kedalam tabel kriteria kemampuan kerjasama siswa yang kemudian di deskripsikan.

Tabel 1. Kriteria kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA

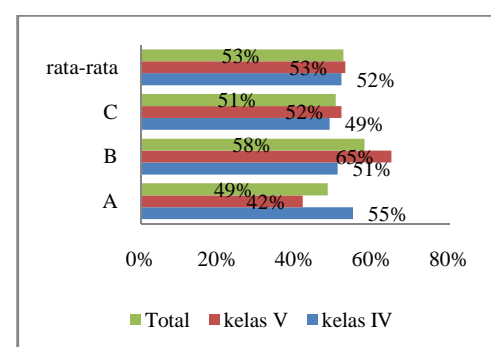
| Kriteria | Interval skor (%) |
|---------------|-------------------|
| Sangat tinggi | 81 – 100 |
| Tinggi | 61 – 80 |
| Sedang | 41 – 60 |
| Rendah | 21 – 40 |
| Sangat rendah | 0-20 |

(Sumber: Riduwan, 2012: 89)

Selain data kualitatif dalam penelitian ini di gunakan jugawawancara guru yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kerjasama siswa tergolong “sedang” dengan persentase (52,5%). Hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek yang diukur yaitu aspek “respek, disiplin dan juga taat aturan”, namun pada aspek “disiplin” pada sekolah ini lebih menonjol dengan persentase sebesar 58% (Gambar 1).

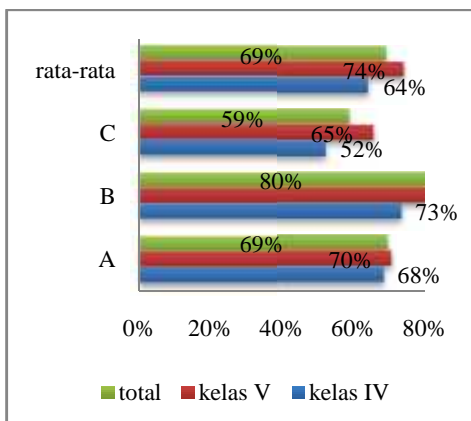


Ket: A= Aspek Kerjasama Respek; B= Aspek Kerjasama Disiplin; C= Aspek Kerjasama Taat Aturan

Gambar 1. Kemampuan kerjasama siswa

Hasil observasi yang telah dilakukan mengenai kemampuan

kerja-sama siswa berdasarkan Gambar 1 sangat berbeda dengan kemampuan kerjasama menurut pendapat siswa (angket). Hasil dari angket yang telah diberikan kepada siswa diketahui bahwa kemampuan kerjasama siswa pada sekolah ini tergolong “tinggi” dengan persentase sebesar (69%) dengan aspek “disiplin” yang lebih menonjol yaitu (80%). Pada kelas IV kemampuan kerjasama secara keseluruhan tergolong “tinggi” dengan persentase sebesar (64%) dengan aspek “disiplin” yang lebih menonjol (73%), begitu juga pada kelas V kemampuan kerjasama secara keseluruhan tergolong “tinggi” dengan persentase sebesar (74%) dengan aspek “disiplin” yang lebih terlihat menonjol (73%) (Gambar 2).

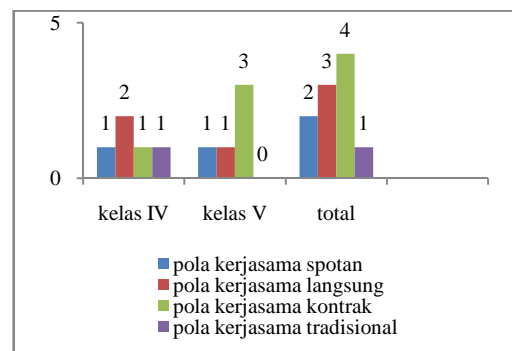


Ket: A= Aspek Kerjasama Respek; B= Aspek Kerjasama Disiplin; C= Aspek Kerjasama Taat Aturan

Gambar 2. Kemampuan kerjasama menurut Siswa

Hasil penelitian ditemukan empat pola kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA yang terbentuk, yaitu pola Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*), Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*), Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*), dan pola Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*).

Pada sekolah ini terbentuk pola kerjasama “kontrak” yang lebih dominan dengan jumlah 4 kelompok, sedangkan pada pola kerjasama “tradisional” hanya terbentuk 1 kelompok. Pada kelas IV juga di temukan 4 pola, hanya saja sebarannya berbeda, yaitu pada pola kerjasama “langsung” yang lebih menonjol, sedangkan pada kelas V pola kerjasama “kontrak” yang lebih menonjol dengan jumlah 3 kelompok (Gambar 3).



Gambar 3. Pola kerjasama

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya tergolong sedang, dan rata-rata siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase tiga aspek kerjasama yang mencapai 52,5. Ketiga aspek tersebut meliputi respek, disiplin dan taat aturan. Kemampuan kerjasama pada sekolah ini tergolong sedang dikarenakan hanya sebagian siswa yang respek terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan yang lainnya seakan akan tidak peduli terhadap tugas tersebut. Kemudian di sekolah ini hanya sebagian siswa yang sudah taat aturan dan sebagian siswa dari

sekolah ini kurang menaati peraturan yang ada. dari ketiga aspek tersebut, aspek disiplin terlihat lebih menonjol dengan persentase sebesar 58% yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun aspek disiplin ini lebih menonjol dibandingkan dengan aspek yang lain namun aspek disiplin ini masih tetap tergolong sedang.

Kemudian profil kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya ini jika dilihat berdasarkan angket siswa secara umum tergolong tinggi dengan persentase sebesar 68%. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi dengan pendapat siswa ini terlihat sangat berbeda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya siswa mengisi angket yang telah diberikan secara asal alasan walaupun sudah diberi arahan oleh peneliti dan juga guru, namun siswa tersebut masih banyak yang kurang memahami isi angket tersebut. Sebagian siswa mengisi angket tersebut dengan melihat jawaban dari teman sebangkunya. Terkadang siswa saling mencocokkan jawaban masing-masing. Mungkin juga siswa takut kalau jawaban angket tersebut berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran mereka sehingga hasil dari observasi dengan pendapat siswa itu sangat berbeda.

Dilihat dari pendapat siswa atau angket siswa aspek Respek dan juga Disiplin ini sudah tergolong tinggi namun kenyataannya jika dilihat dari observasi yang telah dilakukan kedua aspek tersebut masih tergolong sedang. Kemudian pada aspek taat aturan menurut pendapat siswa dan juga dilihat dari observasi yang telah dilakukan tergolong sedang.

Selain melihat profil kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti juga melihat pola kerja-

sama siswa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada sekolah SD Negeri 02 Rajabasa Jaya ini secara umum ditemukan 4 pola. Pola kerjasama kontrak terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan pola yang lain. Ditemukan empat kelompok yang membentuk pola kerjasama kontrak ini, yaitu pada kelompok IV di kelas IV dan pada kelompok I, IV, V di kelas V. Pola kerjasama kontrak ini memiliki tiga karakteristik yang akan diperjelas dengan Gambar 4.



Gambar 4 Bertanggung jawab terhadap tugas

Gambar 4 menunjukkan karakteristik pola kerjasama kontrak yaitu siswa sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan sangat antusias membaca buku-buku yang telah disediakan, tidak hanya itu siswa juga mencoba mencari jawaban dari buku catatan mereka sebelumnya. Hal ini didukung oleh Johnson (2015:163-164) bahwasanya dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Pola kerjasama kontrak juga memiliki karakteristik setiap anggota kelompok tetap berada dalam kelompok yang akan diperjelas pada gambar 5.



Gambar 5. Berada dalam kelompok

Pada gambar 5 yang diambil dari dua kelompok yang terlihat bahwa siswa sedang mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Kelompok pertama maupun kelompok kedua pada gambar diatas terlihat siswa sangat fokus dalam mengerjakan tugasnya, dari kedua gambar tersebut dapat diartikan bahwa siswa tetap berada dalam kelompoknya masing-masing dan tidak ada siswa yang pindah atau berjalan jalan ke kelompok yang lain pada saat diskusi sedang berlangsung. Karakteristik pola kerjasama kontrak yang terakhir yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu. Di sekolah SD Negeri 02 Rajabasa Jaya ini baik kelas IV maupun kelas V dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Ketika guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugasnya siswa dengan sigap bergegas mengumpulkan tugas tersebut.

Kemampuan kerjasama siswa di kelas IV tergolong kategori sedang. Hal ini dikarenakan hanya sebagian siswa yang menunjukkan sikap respek pada saat diskusi berlangsung. Sikap respek ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menghargai pendapat satu sama lain yang masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan antar siswa masih saling membenarkan pendapat masing-masing. Sikap respek ini juga dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa membantu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, kemudian sikap respek ini juga dilihat dari

bagaimana siswa mengajak temannya untuk berperan aktif terhadap tugas yang diberikan yang masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan atau arahan dari guru. Kemampuan kerjasama siswa di kelas IV ini jika dilihat dari tingkat kedisiplinannya juga masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan siswa terutama disekolah dasar yang hakikatnya masih anak-anak dan lingkupnya bermain dan masih susah untuk diatur, guru juga sangat berpengaruh dalam membimbing siswa untuk lebih disiplin dalam belajar. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, dimana guru ini didalam sekolah harus mahami dan menguasai peranan sekolah dan hubungan kerjasama antara komponen didalamnya demi mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah.

Kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV jika dilihat dari aspek taat aturan masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan guru kurang tegas dengan siswanya. Guru terkadang membiarkan siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Rata-rata siswa di kelas IV secara umum sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan baik. Aspek kerjasama respek di kelas IV ini lebih menonjol dibandingkan dengan aspek disiplin dan juga taat aturan. Hal ini dapat dilihat pada indikator menghargai pendapat yang diperjelas pada Gambar 6.



Gambar 6. Menghargai pendapat

Gambar 6 dapat dilihat bahwa sekelompok siswa sedang berdiskusi, akan tetapi terdapat satu siswa yang tidak memperhatikan pendapat anggota kelompoknya, hal ini dapat diartikan bahwa siswa tersebut tidak menghargai pendapat dari anggota kelompok yang sedang menyampaikan gagasannya. Dari gambar diatas juga dapat disimpulkan bahwa siswa saling menghargai pendapat ini tergolong kriteria sedang.

Kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV ini jika dilihat berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa hasilnya sangat berbeda dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menurut pendapat siswa mereka sudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Pada saat mengisi angket siswa masih banyak yang melihat jawaban dari teman sebangkunya ataupun teman yang lain, bahkan ada juga siswa yang mengganti jawabannya dan mengikuti jawaban temannya walaupun peneliti sudah menegaskan berkali-kali bahwa angket itu harus diisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Namun kemungkinan siswa takut kalau angket yang mereka isi akan berpengaruh terhadap nilai akhir mereka.

Kemampuan kerjasama siswa berdasarkan angket di kelas IV tergolong kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari pada aspek disiplin yang juga tergolong tinggi dan kemampuan siswa pada aspek disiplin ini lebih menonjol dibandingkan dengan aspek kerjasama yang lainnya. pada aspek disiplin ini akan diuraikan indikator-indikatornya sebagai berikut:



Gambar 7. Siswa saling memberikan kritik dan saran

Gambar 7 dapat dilihat bahwa siswa sedang mengerjakan tugas. Salah satu siswa ada yang sedang mencatat jawaban hasil diskusi dan siswa yang lainnya saling berpendapat tentang gagasannya masing-masing serta sesekali diantara mereka saling mengkritik jawaban dari temannya. Memberikan kritik dan saran pada kelas IV tergolong sedang hal ini berarti kerjasama antar siswa satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik.

Indikator yang kedua yaitu bertanggung jawab terhadap tugas. Pada kelas IV kerjasama yang terjalin antar siswa sangat kuat hal ini terlihat dari kemampuan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kesadaran mereka akan tugas tersebut merupakan tanggung jawab bersama dan bukan dilimpahkan kepada salah seorang siswa saja. Rasa tanggung jawab terhadap tugas dapat dilihat pada siswa yang saling mencari jawaban dengan cara membaca berbagai sumber buku yang telah disediakan. Ini berarti siswa sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang di embankan padanya dan tergolong sangat tinggi.

Aspek disiplin dengan indikator memberikan peran aktif terhadap tugas dapat diperjelas pada Gambar 8.



Gambar 8. Siswa memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan.

Siswa sedang menyampaikan ide-ide yang ada dipikirkannya. Hal ini berarti siswa telah memberikan peran aktif pada saat diskusi berlangsung, dengan kerjasama yang kompak dan saling membantu satu sama lain sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada kelas IV semua anggota kelompok mengumpulkan tugas secara serentak tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pola kerjasama pada kelas IV di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya juga ditemukan empat pola dengan sebaran yang berbeda. Pola kerjasama di kelas IV terlihat lebih dominan pada pola kerjasama langsung karena pola ini ditemukan pada dua kelompok, yaitu kelompok III dan kelompok V. Pola kerjasama langsung ini memiliki tiga karakteristik yang akan diperjelas dengan Gambar 9.



Gambar 9. Menyamakan pendapat antar siswa dalam kelompok

Pendapat siswa satu dengan siswa yang lainnya tentunya berbeda,

karena pemikiran siswa satu dengan siswa yang lain juga tidak sama. Setelah mereka mengemukakan pendapat masing masing barulah mereka menyamakan pendapat mereka yang menurut mereka jawabannya benar.

Karakteristik pola kerjasama langsung yang kedua yaitu ketua kelompok memutuskan hasil diskusi secara bersama-sama. Setelah selesai menyamakan pendapat antar anggota kelompok kemudian ketua kelompok memutuskan hasil diskusi tersebut. Hasil diskusi yang diputuskan oleh ketua kelompok ini didapatkan dari pendapat bersama. Setelah ketua kelompok memutuskan hasil diskusi tersebut kemudian anggota kelompok menulis jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek yang terakhir pada pola kerjasama langsung dapat diperjelas pada Gambar 10.



Gambar 10. Anggota kelompok mendapat kesempatan bertanya atau berpendapat

Ketua kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk berpendapat atau bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti. Karakteristik ini hampir sama dengan menyamakan pendapat antar siswa dalam kelompok, jadi seluruh anggota kelompok diberi kebebasan atau wewenang untuk mengemukakan gagasan mereka.

Kemampuan kerjasama siswa di kelas V tergolong sedang, hal ini berarti bahwa siswa sudah dapat melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan baik, terutama pada aspek disiplin yang tergolong sedang akan tetapi persentasenya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aspek respek dan juga taat aturan. Aspek disiplin ini mencapai 65% dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator memberikan kritik dan saran diperjelas pada Gambar 11.



Gambar 11. Siswa saling memberikan kritik dan saran

Gambar 11 terlihat salah seorang siswa sedang menulis dan sebagian siswa yang lain sedang membaca buku. Siswa laki laki yang sedang berdiri mencoba memberikan kritikan pada siswa yang lain, dan siswa yang sedang membaca buku mencoba memberikan saran jawaban yang lainnya. Indikator memberikan kritik dan saran pada kelas V ini tergolong tinggi hal ini karena hampir semua anggota kelompok memberikan kritik dan sarannya ketika berdiskusi.

Aspek disiplin pada indikator anggota kelompok memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat diperjelas pada Gambar 12.



Gambar 12. Anggota kelompok memberikan peran aktif.

Anggota kelompok sedang berdiskusi dan saling berbagi informasi, pada indikator anggota kelompok memberikan peran aktif terhadap tugas yang telah diberikan guru ini tergolong sedang, hal ini dikarenakan diantara siswa ini masih ada yang kurang berperan terhadap tugas. Indikator aspek disiplin yang terakhir yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan dan tergolong sangat tinggi karena pada saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas siswa secara bersamaan mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

Kemampuan kerjasama siswa berdasarkan angket di kelas V secara umum tergolong tinggi. Pada aspek disiplin di kelas ini terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan aspek respek dan juga taat aturan. Aspek disiplin tergolong sangat tinggi. Aspek disiplin memiliki beberapa indikator yang akan dibahas lebih rinci pada gambar 13.



Gambar 13. Siswa memberikan kritik dan saran

Aspek disiplin dengan indikator memberikan kritik dan saran pada kelas V ini tergolong sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan gambar diatas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa saling memberikan kritikan-kritikan dan juga saran dalam menjawab soal. Mereka juga saling bersikukuh terhadap pendapat masing-masing.

Aspek disiplin dengan indikator memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan juga tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hampir semua siswa berperan terhadap tugas tersebut, sehingga indikator memberikan peran aktif terhadap tugas yang diberikan oleh guru ini tergolong sangat tinggi. Kerjasama yang terjalin di kelas ini sangat baik sehingga mereka dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Kemampuan kerjasama antar kelompok ini sudah dianggap berhasil karena hanya sedikit siswa yang tidak ikut berperan atau masih pasif di dalam kelompok.

Pola kerjasama pada kelas V ditemukan tiga pola yang terbentuk, namun pola yang terlihat lebih menonjol pada pola kerjasama kontrak karena ditemukan tiga kelompok pada kelas ini yang termasuk dalam pola kerjasama kontrak, yaitu kelompok II, IV, dan V. Pada kelas V ini tidak terbentuk pola kerjasama tradisional. Karakteristik pola kerjasama kontrak yaitu siswa sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan sangat antusias membaca buku-buku yang telah disediakan, tidak hanya itu siswa juga mencoba mencari jawaban dari buku catatan mereka sebelumnya.

Pola kerjasama kontrak juga memiliki karakteristik setiap anggota kelompok tetap berada dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sangat fokus dalam mengerjakan tugasnya, siswa tetap berada dalam kelompoknya masing-masing dan tidak ada siswa yang pindah atau berjalan jalan ke kelompok yang lain pada saat diskusi sedang berlangsung. Karakteristik pola kerjasama kontrak yang terakhir yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu. Di sekolah SD Negeri 02 Rajabasa Jaya ini kelas V dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Ketika guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugasnya siswa dengan sigap bergegas mengumpulkan tugas tersebut.

Secara umum kerjasama di sekolah ini sudah tergolong baik. Ketika diadakan kerja kelompok siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas, namun ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dalam diskusi atau dominan dengan diam tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas IV dan juga kelas V guna mempertegas hasil observasi, namun setelah dilakukan wawancara terhadap guru, guru berpendapat bahwa guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk berperan aktif ketika bekerja kelompok. Guru juga berpendapat bahwa siswa yang kurang aktif dalam kelompok ketika dilakukan observasi memang kurang aktif disetiap pembelajaran, hal ini dikarenakan dari siswanya sendiri kurang bersemangat dalam belajar meskipun guru telah memberikan motivasi untuk semangat dan aktif dalam belajar, guru juga memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang cenderung pasif atau

tertinggal dengan teman yang lainnya agar bisa seperti teman-temannya, namun hasilnya tetap sama saja, siswa tersebut memang sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Selain lembar observasi dan juga angket yang diberikan kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru guna mempertegas jawaban dari angket siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV dan kelas V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya mengenai proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan metode diskusi, guru membentuk kelompok didalam kelas berdasarkan nomor urutan absen ganjil atau genap. Siswa yang mendapat nomor absen ganjil akan satu kelompok dengan siswa yang nomor absennya ganjil juga, dan siswa yang urutan absennya genap akan satu kelompok dengan siswa yang nomor absennya genap, akan tetapi guru membatasi jumlah kelompok tidak lebih dari 7 orang.

Guru memberi penilaian kepada siswa dengan melihat bagaimana keaktifan siswa didalam kelas, dan bagaimana sikap respek siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Guru mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok yaitu dengan memberikan arahan dan juga motivasi tentang manfaat bekerja kelompok.

Kegiatan diskusi yang sedang berlangsung sangat diperhatikan oleh guru dan apabila didapati siswa ribut pada saat diskusi guru tersebut langsung menegur siswanya dengan sedikit nada tinggi agar siswa tersebut jera dan guru juga menyuruh siswa tersebut untuk kembali bergabung dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugas. Sebagian siswa ada yang senang jika diberikan tugas

kelompok, terutama mereka yang malas dalam belajar, karena mereka berpikir dengan adanya pembelajaran berkelompok mereka tidak akan bersusah payah mengerjakan tugas secara individu, sedangkan siswa yang rajin dalam belajar terkadang tidak menyukai pembelajaran secara berkelompok karena mereka merasa rugi terutama jika mereka satu kelompok dengan siswa yang malas dalam mengerjakan tugas.

Sebagian siswa antusias untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas namun sebagian lagi ada yang kurang antusias, hal ini juga berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan sebelumnya bahwa siswa ada yang merasa untung dan ada sebagian siswa yang merasa rugi dalam pembelajaran berkelompok, dan untuk siswa yang lebih pintar maka mereka akan merasa senang jika bertukar pendapat dengan temannya, karena dia merasa tertantang untuk berpikir lebih kreatif dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan siswa yang kurang pintar kurang merasa senang jika bertukar pendapat dengan teman yang lainnya karena siswa tersebut kurang mengerti atau kurang memahami materi yang sedang dibahas sehingga siswa tersebut akan cenderung lebih pendiam. Pada hari biasa guru melihat siswa sedikit bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA hal ini dikarenakan jam pelajaran IPA ini sudah jam siang dan mendekati jam pulang sekolah sehingga siswa sudah mulai lelah dalam belajar. Akan tetapi pada saat ada peneliti siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA hal ini dikarenakan mereka kedatangan orang asing sehingga mereka merasa aktivitasnya

dilihat dan diperhatikan maka dari itu mereka semangat dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum profil kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya tergolong kriteria “sedang” dengan persentase 52,5%. Kemampuan kerjasama siswa berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa tergolong dalam kriteria “tinggi” dengan persentase 69%. Pola kerjasama yang terbentuk pada sekolah ini yaitu pola kerjasama kontrak (*contractual cooperation*).

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Angkasa;
- Apriyani, Dewi, dan I. Harta. 2013. *Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (PTK Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013)*. Skripsi.(Online).(http://eprints.u ms.ac.id/26889/26/NASKAH.pdf, diakses pada tanggal 6 Desember 2015; Pukul 22.00 WIB).
- BSNP 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. BSNP;
- BSNP . 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional di Abad-21*. Jakarta. BSNP;
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung. Alfabeta;
- Johnson, E. B. 2012. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung. MLC;
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta;
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta;
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta;
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya dalam KTSP* . Yogyakarta. Tiara Wacana;
- Warsito. 2015. *Gawat, Murid SD di Lampung Serbu Sekolah Lain Bawa Gergaji Dan Palu*. (Online).(http://lampung.tribunnews.com/2015/10/02/gawat-murid-sd-di-lampung-serbu-sekolah-lain-bawa-gergaji-dan-palu/.Html. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2015; Pukul 20.00 WIB).